

Gorontalo, 08 Desember 2022

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN DI KAWASAN PANTAI KURENAI, KABUPATEN BONE BOLANGO

Devliyanti Halusa

Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo. Jl. Prof. BJ. Habibie, Desa Moutong, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Indonesia, 96583, Telp.Fax ; 0435-821752

E-mail : depihalusa@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Kurenai terletak di Desa Botubarani, Kelurahan Leyato Selatan, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan di kawasan Pantai Kurenai dan untuk mengetahui upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Kurenai. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis terlibat langsung di lapangan sehingga data yang didapatkan sesuai dengan kondisi di lapangan, kemudian mendiskripsikan data yang ada di lapangan selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data ini dengan cara observasi di lapangan secara langsung dan melakukan wawancara dengan pengelola serta pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih kurang dilihat dari tingkat kesadaran, tanggung jawab dan kepedulian yang menunjukkan masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan di sekitaran pantai Kurenai dan upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan yang masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara lebih menegakkan kembali hukum serta Undang-Undang yang berlaku.

Kata Kunci: Partisipasi, Pelestarian Lingkungan dan Pantai Kurenai.

1. PENDAHULUAN

Pantai Kurenai sebagai salah satu wisata air paling menakjubkan di Gorontalo, pantai ini memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri yang membuat orang banyak mengunjungi pantai ini. Pantai ini menarik perhatian pengunjung dengan pasir yang begitu lembut dan pemandangan pantainya sangat biru, bahkan ada beberapa pepohonan yang tumbuh secara berderet di sekitaran pantai. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Kurenai masih sangat kurang, hanya petugas kebersihan yang mengambil peran dalam membersihkan lingkungan pantai dan ada juga beberapa mahasiswa dari Universitas yang ada di Gorontalo yang sesekali mengadakan bakti sosial di sekitaran lingkungan pantai. Selain itu sarana dan prasana di Pantai Kurenai ini juga masih kurang dilihat dari tempat parkir yang tidak tertata rapi pengunjung hanya seandainya memarkirkan kendaraannya, tempat sampah disana juga masih sangat kurang dibuktikan dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar pantai yang mengakibatkan lingkungan pantai menjadi kotor.

Partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan di kawasan Pantai Kurenai masih kurang, dikarenakan masih ditemukan sampah-sampah disekitaran pantai dan kurangnya fasilitas tempat sampah yang disediakan. Jika keadaan lingkungan pantai terus seperti ini tidak dijaga dengan baik, maka semakin lama lingkungan pantai akan rusak. Peran partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dibantu oleh pemerintah bekerja sama melestarikan lingkungan pantai dengan baik dan ini juga akan berdampak pada pengunjung yang datang akan merasa nyaman dengan lingkungan yang bersih bebas dari sampah.

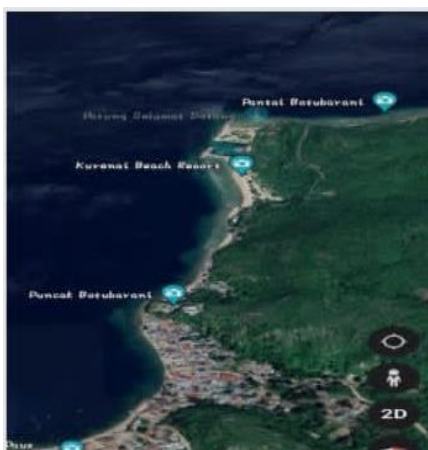
Gorontalo, 08 Desember 2022



Gambar 1. Dokumentasi keadaan lingkungan sekitar Pantai Kurenai

Jika kondisi lingkungan pesisir terus berlanjut seolah-olah itu tidak terpelihara dengan baik, dalam waktu yang lama di sekitar pantai akan rusak. Di sinilah partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan bantuan pemerintah bekerja sama untuk menyelamatkan lingkungan pantai dan itu juga akan berpengaruh pada masa yang akan datang dan lingkungan pantai akan bersih tanpa limbah dan juga melindungi lingkungan pantai, partisipasi masyarakat sangat diperlukan khususnya orang yang tinggal di sekitaran pantai Kurenai. Menurut Elly M. Setiadi, (Rusdiana, 2012), lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dan segala sesuatu materi, kekuatan, kondisi dan makhluk hidup; termasuk manusia dan sikapnya. Lingkungan tidak terlepas dari lingkungan atau sistem ekologi.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif berupa wawancara dan pengumpulan data observasi serta kajian pustaka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran masyarakat dalam menjaga lingkungan di kawasan Pantai Kurenai Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Kurenai yang memiliki lokasi di Desa Botubarani, Desa Leyato Selatan, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Data primer dari penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan observasi terkait keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Kurenai Kabupaten Bone Bolango. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari berbagai publikasi dan media online atau internet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

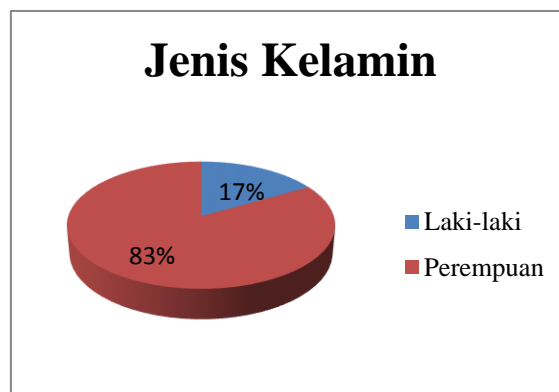
Dari banyaknya pengunjung yang datang di Pantai Kurenai, penulis mengambil 30 responden untuk mengisi kuisioner yang telah disediakan dan melakukan wawancara dengan petugas Pantai Kurenai.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan petugas pantai Kurenai

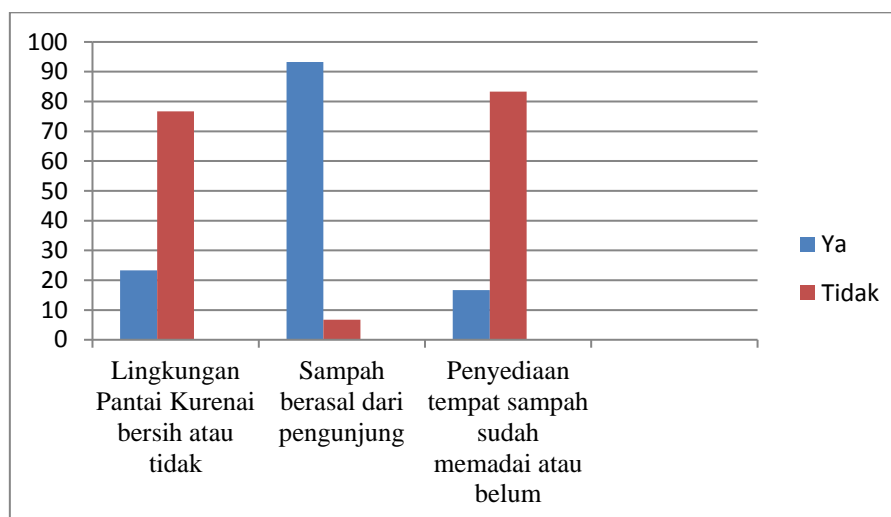
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan pantai Kurenai?	Partisipasi masyarakat sampai dengan saat ini masih kurang hanya petugas kebersihan yang membersihkan lingkungan sekitar pantai. Ditambah lagi dengan mahasiswa-mahasiswa dari Universitas yang ada di Gorontalo yang sesekali mengadakan kerja bakti pembersihan lingkungan pantai Kurenai.
2.	Apakah ada upaya dari pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan pantai Kurenai?	Ada, yaitu dengan membentuk petugas masyarakat dalam kebersihan pantai dan mengadakan tiket masuk di pantai Kurenai dengan membayar Rp7.000/kendaraan. Pendapatan yang didapat dari membayar tiket masuk itu dibagi yaitu dibayar pajak 30% dan untuk pemilik 10%. Dari pendapatan inilah pemerintah meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada seperti penambahan tempat sampah karena tempat sampah di pantai Kurenai masih terbilang cukup kurang.
3.	Apakah di pantai Kurenai sering diadakan pelatihan tentang pengelolaan lingkungan pantai?	Sampai dengan saat ini belum ada pelatihan yang dilakukan di pantai Kurenai.



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan petugas Pantai Kurenai



Gambar 4. Hasil presentasi responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 5. Presentasi hasil kuisioner

3.1 Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Kurenai, Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan hasil wawancara dan juga kuisioner isu lingkungan di Pantai Kurenai menunjukkan kepedulian masyarakat yang terlibat langsung seperti petugas, pengunjung dan penjual jajanan yang masih kurang baik untuk menjaga, melestarikan dan melindungi lingkungan. Dilihat dari keadaan lingkungan pantai yang masih banyak sampah berserakan di sekitaran pantai dan kurangnya bak-bak sampah yang disediakan. Lingkungan yang berpotensi akan rusak yang diakibatkan oleh masyarakat yang tidak peduli dengan kondisi lingkungan pantai. Lingkungan pantai akan terjamin dan semuanya potensinya jika masyarakat berpartisipasi dalam keselamatan dan keamanannya. Maka dari itu partisipasi masyarakat sangatlah perlu guna melestarikan lingkungan pantai menjadi lebih baik lagi dan tentunya membuat pengunjung menjadi nyaman berwisata di Pantai Kurenai.

Masyarakat yang tinggal di dekat pantai juga belum memiliki kesadaran betapa pentingnya berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan pantai, dibuktikan dengan masih banyak sampah yang berhamburan di sekitar pantai, hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan kepedulian wisatawan yang berkunjung ke pantai Kurenai, karena masih ada wisatawan yang tidak peduli atau tidak ikut serta berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan pantai yang kenyataannya sangat penting untuk dijaga, dipelihara dan dilindungi demi terciptanya lingkungan pantai yang bersih bebas dari sampah-sampah.

Gorontalo, 08 Desember 2022

(Sumardi, 2010), berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dengan menginvestasikan ide, kemampuan, waktu, keterampilan, modal atau materi, serta dengan menggunakan dan menikmati hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat dicirikan dengan partisipasi proaktif dan reaktif, yang berarti masyarakat berpartisipasi dalam berpikir, kemudian bertindak, membuat kesepakatan dengan semua pemangku kepentingan, bertindak dalam kesepakatan dan dalam pembagian kerja pada tingkat yang sama. Sebagai manusia, kita harus merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan kita. Dengan menjaga, melestarikan, dan melindungi lingkungan, manusia dapat mewujudkan perannya dalam menjaga lingkungan (Ariwidodo, 2014).

Masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam pengelolaan lingkungan berdasarkan UU No. 23 pasal 5 tahun 1997. UU No. 23 pasal 5 mendefinisikan hak atas lingkungan yang baik, hak untuk mengakses informasi dan hak untuk mengelola lingkungan sesuai dengan prinsip hukum. Oleh karena itu, semua orang harus siap untuk berkontribusi langsung pada perlindungan lingkungan atau berpartisipasi.

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan melalui pembuangan limbah yang dapat menyadarkan masyarakat betapa penting kebersihan di lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat memperkuat rencana masyarakat untuk melindungi, dan meningkatkan fungsi lingkungan. Selain itu, perilaku buruk pengunjung yang tidak peduli terhadap lingkungan akan berdampak buruk bagi lingkungan pantai itu sendiri. Sehingga sangat penting untuk masyarakat mengetahuinya, tidak hanya masyarakat yang tinggal di sekitar pantai melainkan juga para wisatawan yang berkunjung ke pantai untuk menjaga dan melindungi lingkungan sekitar Pantai Kurenai dengan tidak membuang sampah sembarangan. Partisipasi masyarakat dapat berfungsi dengan baik apabila masyarakat mampu menjaga dan mengelola lingkungan. Mengelola lingkungan tidak terlepas dari peran aktif masyarakat. Semua masyarakat memiliki hak yang setara untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak (Sughandhy, 2007).

3.2 Upaya Pemerintah Dalam Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Pantai Kurenai, Kabupaten Bone Bolango

Usaha Pemerintah dalam menciptakan perlindungan lingkungan di kawasan Pantai Kurenai bekerja sama dengan pengelola pantai yang baru saja dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022. Upaya dari pemerintah untuk mengelola dan juga melestarikan lingkungan pantai yaitu dengan cara mengadakan pembayaran ketika masuk di kawasan pantai dengan membayar uang sebesar Rp 7.000 sebagai tiket masuk. Pendapatan dari tiket masuk ini akan dibagi, pemerintah mendapat 30% dan pemilik mendapat 10% sesuai yang dijelaskan oleh pengelola pantai. Dari pendapatan tiket masuk ini, nantinya pemerintah akan memfasilitasi yang masih kurang di Pantai Kurenai seperti pengadaan toilet, tempat bilas, cotage, tempat duduk dan bak-bak sampah, bahkan sekarang di Pantai Kurenai sudah terdapat tempat sewa alat-alat diving. Dengan perkembangan sarana dan prasarana yang diadakan oleh pemerintah diharapkan lingkungan pantai akan menjadi lebih baik lagi sehingga pengunjung yang datang ke pantai merasa nyaman menikmati keindahan Pantai Kurenai. Mengingat masih banyak sekali sampah-sampah yang berserakan di sekitaran pantai dan minimnya bak-bak sampah yang disediakan. Ini merupakan satu hal yang harus ditindak lanjuti oleh pemerintah agar lingkungan pantai tidak rusak.

Di Provinsi Gorontalo, UU No. 32 Tahun 2009 tentang PPLH memang belum ditetapkan, namun Pemerintah Gorontalo telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dengan menerbitkan Perda Gorontalo No. 5 Tahun 2004 mengenai pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Gorontalo. Apabila terjadi kerusakan lingkungan, maka akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat dan perekonomian Provinsi Gorontalo, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam Perda Provinsi Gorontalo No. 5 Tahun 2004 mengenai pengelolaan lingkungan hidup di Provinsi Gorontalo. Diinginkan semua permasalahan lingkungan yang muncul dapat ditangani dan diselesaikan secara cepat dan efisien hendaknya tidak mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan serta masyarakat di masa mendatang.

Gorontalo, 08 Desember 2022

4. PENUTUP

Partisipasi dari masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk melestarikan lingkungan di kawasan Pantai Kurenai. Keterlibatan masyarakat paling efektif apabila masyarakat aktif dalam memantau pengelolaan lingkungan Pantai Kurenai. Dengan tingkat kesadaran dan rasa tanggung jawab dari masyarakat terhadap kepedulian lingkungan akan membuat perubahan terhadap lingkungan pantai yang tadinya banyak sampah yang berserakan akan menjadi lingkungan yang bersih bebas dari sampah.

Upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan Pantai Kurenai juga perlu ditingkatkan lagi dengan memperketat penguatan hukum lingkungan. Kesuksesan dalam menjaga kelestarian lingkungan akan memberikan dampak yang positif kepada masyarakat terutama dalam dampak sosial dan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aca, Sughandhy (2015). *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Eko, Ariwidodo (2014). *Relevansi Pengetahuan Masyarakat Tentang Lingkungan Dan Etika Lingkungan Dengan Partisipasinya Dalam Pelestarian Lingkungan*. Nuansa, 11(1),3.

Rusdiana. A. 2012. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.

Sumardi, Nyoman I, 2010, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Citra Utama.

Peraturan Provinsi No 5 Tahun 2004 tentang Pengelolaan lingkungan hidup di Provinsi Gorontalo

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.